



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hijab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kain penutup atau kain selubung yang disebut dengan cadar.¹ Definisi ini berbeda dengan makna hijab pada kamus Bahasa Arab. Hijab dalam *al-Mu'jam al-Wasīṭ* diartikan *al-Sāṭir* yang bermakna tabir,² definisi tersebut sama halnya dalam Kamus al-Munawwir yaitu tabir, penutup, tirai, layar, dan sekat.³ Tabir merupakan tirai yang biasanya digunakan sebagai pemisah ruangan⁴ Sedangkan dalam *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* disebutkan bahwa *ḥijab al-mar'ah* adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi kepala, leher, bahu dan terkadang untuk menutupi wajah.⁵ Berdasarkan definisi yang dijelaskan menunjukkan adanya perbedaan makna hijab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan juga Kamus Bahasa Arab seperti halnya *al-Mu'jam al-Wasīṭ* dan Kamus al-Munawwir.

Pada zaman Nabi Muhammad *ṣallahu 'alaihi wasallam*, hijab difungsikan sebagai pembatas atau tirai untuk menghalangi wanita berinteraksi secara langsung dengan laki-laki lain ketika berada dalam rumah. Semenjak abad ke-4, hijab mengalami pengalihan fungsi yang mulanya berupa tabir atau penghalang, beralih menjadi istilah selebar kain yang digunakan penutup aurat perempuan, sebagaimana

¹ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), 544.

² Jumhūrīyah Mesir al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wasīṭ* (t.tp: t.np, 1425 H/2004 M), p.156.

³ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 237.

⁴ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1714.

⁵ Ahmad Mukhtār Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* (Kairo: Alam al-Kotob, 2008), p. 444.

fungsi dari jilbab.⁶ Kata hijab kini lebih sering merujuk pada kerudung atau jilbab yang digunakan kebanyakan wanita muslimah.⁷

Adapun jilbab merupakan kain lebar yang digunakan untuk menutupi kepala sampai dada wanita.⁸ Jilbab dalam *al-Mu'jam al-Wasīṭ* diartikan dengan *al-Qamīṣ* yaitu pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh badan. *Al-Khimār* adalah sesuatu yang digunakan di atas baju.⁹ Sedangkan dalam *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* disebutkan bahwa jilbab mempunyai tiga makna, *pertama* diartikan gamis lebar yang digunakan untuk berpakaian seperti halnya jubah. *Kedua* pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh badan (definisi yang ini sama halnya dalam *al-Mu'jam al-Wasīṭ*). *Ketiga*, pakaian lebar yang digunakan untuk perempuan.¹⁰ Sedangkan dalam kamus Mahmud Yunus versi arab-indonesia jilbab diartikan sebagai baju kurung dalam atau jubah.¹¹ Melihat definisi jilbab dan hijab dalam kamus KBBI dan *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* menunjukkan bahwa keduanya merupakan kain yang digunakan untuk menutupi tubuh wanita.

Berdasarkan penjelasan di atas kata tersebut yaitu hijab dan jilbab memiliki makna yang berbeda. Sebagaimana dalam al-Qur'an juga disebutkan perbedaannya, ayat hijab terdapat dalam surah al-Aḥzāb ayat 53:

⁶ Jasmani, "Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih", *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6, No. 2 (2013), 63.

⁷ Gatoto Sukendro, Ahmad Haldani dan Kahfiati Kahdar, "Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Hijab dan Jilbab) dalam Busana Muslimah", *Jurnal Sosioteknologi*, Vol 15, No. 2 (2016), 242.

⁸ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), 637.

⁹ Jumhūrīyah Mesir al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, p. 128.

¹⁰ Ahmad Mukhtār Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*, p. 382.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990 M/1411 H), 89.

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), mintalah dari belakang tabir.¹²

Sedangkan ayat jilbab disebutkan dalam surah al-Aḥzāb ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

Wahai Nabi (Muhammad) katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.¹³

Para mufasir dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an memiliki penafsiran yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh *madhhab* dan ideologi yang mereka ikuti, seperti halnya dalam urusan hijab dan jilbab. Terdapat beberapa aliran dalam islam yang memiliki pandang akidah berbeda-beda diantaranya Syi'ah, Khawarij, Qadariyah, Jabariyah, Murji'ah, Mu'tazilah, Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beberapa aliran lain. Aliran-aliran tersebut dalam konteks Indonesia dikemas dalam bentuk organisasi Islam. Hal itu dapat diketahui dengan adanya beberapa ormas yaitu Wahdah Islamiyah, Perserikatan Ulama, Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al-Qur'an, Ahmadiyah, PERSIS, Nahdlatul Ulama, Ikhwanul Muslimin dan beberapa ormas yang lain.¹⁴ Pada masa sekarang ini di Indonesia muncul aliran baru yang berasal dari Timur Tengah yaitu aliran Wahabi. Aliran tersebut terkadang disebut sebagai aliran

¹² Firanda Andirja, *al-Taysir fi Tafsir Surah Luqmān As-Sajdah Al-Aḥzāb dan Sabā'* (Jakarta: t.np, 2021), 182.

¹³ Ibid., 184.

¹⁴ Fikri Fanani, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja", 3.

Salafi. Semua aliran yang telah disebutkan itu berbeda-beda dalam mengambil hukum.¹⁵

Aliran Wahabi/Salafi yang menganut paham literalis memahami bahwa wanita muslimah ketika menggunakan jilbab maka wajib menggunakan cadar.¹⁶ Berbeda halnya dengan NU dalam *websitenya* dituliskan jika di Indonesia dipaksakan ketika berjilbab wajib menggunakan cadar maka akan banyak kendala. Karena masalah cadar adalah masalah yang diperdebatkan oleh ulama fikih.¹⁷ Begitu juga dengan Muhammadiyah dalam *websitenya* dituliskan bahwa yang diperintahkan oleh oleh syari'at Islam adalah menggunakan jilbab. Dasar hukum memakai cadar baik dalam al-Qur'an maupun sunnah itu tidak ada. Selain itu, orang yang tidak menggunakan cadar bukan termasuk orang yang inkar pada sunnah Nabi.¹⁸

Muhammad Hasbi As-Siddiqey yang merupakan salah satu ulama tafsir di Indonesia dan mewakili kelompok Muhammadiyah¹⁹ dalam *tafsir Al-Nūr* mengatakan bahwa perempuan dalam berjilbab tidak ada kewajiban menutup wajah. Hal yang diwajibkan bagi perempuan adalah menjaga diri dan sikap agar tidak menimbulkan fitnah, serta berpakaian dengan layak dan sopan.²⁰ Sementara itu, Quraish Shihab

¹⁵ Ibid, 4-5.

¹⁶ Fikri Fanani, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja", 108.

¹⁷ Mahbub Ma'afi Ramdhan, "Hukum Memakai Cadar", dalam <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-memakai-cadar-Xg5gT>, (diakses pada 15 Maret 2022).

¹⁸ Dedik Priyanto, "Hukum Cadar Menurut Muhammadiyah", dalam https://suaramuhammadiyah.id/2016/03/19/hukum-tentang-jenggot-dan-cadar/?_ga=2.158205370.1082035659.1647437348-4d1f516f06200, (diakses pada 17 Maret 2022).

¹⁹ Arivaie, "Al-Fātihah dalam Perspektif Mufasīr Nusantara: Studi Komparatif Tafsīr al-Qur'an Majid an-Nūr dan Tafsīr al-Azhar", *Journal Of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 2, No. 1 (2018), 5.

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsīr al-Nūr* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2016), 539-540.

yang juga termasuk salah satu mufasir di Indonesia berpendapat bahwa pada masa Nabi tidak hanya istri beliau yang menggunakan jilbab, namun juga wanita-wanita muslimah yang lain. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai dasar diwajibkannya jilbab bagi wanita muslimah. Karena sesuatu yang dilakukan oleh istri Nabi belum tentu wajib untuk seluruh umat muslim.²¹

Firanda Andirja merupakan salah satu tokoh Salafi Wahabi di Indonesia yang menganut paham literalis.²² Dia dalam *al-Taysir fi Tafsir* berpendapat bahwa hijab dan jilbab dengan menutup wajah diperuntukkan bagi seluruh wanita tidak hanya istri Nabi saja. Selain itu, ia juga mengutip pendapat ‘Abīdah al-Salmanī, Ibn Sīrīn dari Ibn ‘Aun yang menafsirkan bahwa jilbab merupakan kain yang menutup wajah. Berdasarkan pendapat tersebut Firanda menyimpulkan bahwa wajibnya cadar bagi wanita, dan tidak ada perdebatan ulama terkait hal tersebut.²³

Di antara beberapa tokoh penafsir Indonesia yang telah disebutkan di atas hanya Firanda yang memilih pendapat bahwa jilbab adalah menjulurkan kain di atas kepala dengan menutup wajah.²⁴ Melihat adanya perbedaan penafsiran tentang hijab, peneliti berupaya untuk mengupas pemikiran Firanda yang merupakan seorang tokoh Salafi Wahabi di Indonesia²⁵ dan juga mengeluarkan karya tulis berupa tafsir. Selain itu, Firanda juga aktif dalam tulis menulis dan mempunyai *website* pribadi untuk memuat tulisannya. Pada masa sekarang cara berdakwah sudah mengalami

²¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 75-76.

²² Fikri Fanani, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 108.

²³ Firanda Andirja, *al-Taysir fi Tafsir Surah Luqmān As-Sajdah Al-Aḥzāb dan Sabā’*, 371.

²⁴ Firanda Andirja, *Tafsir al-Taysir Surah Luqmān, as-Sajdah, al-Aḥzāb dan Sabā’*, 371.

²⁵ Fikri Fanani, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja”, 101.

perkembangan. Jangkauan untuk dakwah dapat dilakukan dimanapun dan diakses dengan mudah melalui media sosial seperti halnya *youtube, web, instagram, facebook, twitter, tiktok*, dan akun media sosial lainnya, juga dapat dilakukan dengan berupa buku. Penyebaran dakwah yang seperti itu dapat melahirkan pemikiran bahwa dakwah dapat diakses dengan mudah.²⁶ Firanda mengikuti perkembangan dakwah dengan menggunakan segala akses yang ada untuk menyampaikan dakwahnya. Tidak hanya berdakwah di Masjid, akan tetapi juga aktif mengisi dakwah di media sosial seperti *youtube, web, instagram, facebook, twitter*, dan karya tulis berupa buku.

Banyaknya tema kajian yang diangkat oleh Firanda Andirja, akan tetapi penelitian ini hanya fokus pada kajian “Jilbab dan Hijab pada Surah Al-Ahzāb Ayat 53 dan 59”. Pada mulanya kajian tersebut disampaikan melalui *youtubanya* Firanda Andirja, kemudian untuk memperluas dakwahnya ia tulis di web pribadinya (bekal islam) dan kemudian dicetak dengan berupa *tafsīr taysīr*. Firanda dalam ayat 53 surah al-Ahzāb menunjukkan apakah perintah hijab (tabir) ini hanya dikhususkan istri-istri Nabi atau seluruh wanita Muslim, karena ulama berbeda pendapat di dalamnya. Selain itu juga apakah jilbab termasuk dalam menutup wajah atau tidak. Pada kenyataannya, pemahaman tentang hijab dari masa ke masa dirasa mengalami pergeseran makna. Hal itu berdasarkan dengan masyarakat muslim mengartikan hijab sebagai pakaian muslimah yang kini populer disebut dengan jilbab.²⁷ Makna hijab dan jilbab saat ini tidak ada perbedaan padahal kedua hal itu berbeda dan juga disebutkan dalam ayat yang berbeda pula. Adanya salah pemahaman dalam

²⁶ Yulia Nur Rohmah, “Analisis Wacana Busana Muslimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw” (Skripsi di UIN Jakarta, 2014), 83.

²⁷ Jasmani, “Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih” *Jurnal al’Adl*, Vol. 6, No. 2 (2013), 65.

mengartikan hijab dan jilbab menjadikan sulitnya memilah hukum jilbab dan hijab.²⁸ Untuk melihat makna dan hukum yang dipilih oleh Firanda Andirja terkait hijab, melihat bagaimana wacana hijab dan jilbab mewarnai sebuah karya tafsir, serta menakar sejauh mana mufasir memiliki misi ideologi tertentu dalam karya tafsirnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk dalam menganalisis hijab dan jilbab yang disampaikan oleh Firanda Andirja dalam *tafsīr taysīr*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa hijab dan jilbab dalam tafsir Firanda dianalisis menggunakan teorinya Van Dijk. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah bagaimana wacana hijab dan jilbab dalam tafsir *al-Taysīr fī Tafsīr* karya Firanda ditinjau dari analisis wacana Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui wacana yang dibangun oleh Firanda Andirja mengenai hijab dan jilbab dilihat dari teks. Untuk mengetahui kognisi sosial Firanda Andirja. Untuk mengetahui konteks sosial yang berkembang di masyarakat seputar hijab dan jilbab.

²⁸ Jasmani, "Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih", 65.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan akademik, khususnya dalam kajian tafsir di Indonesia yang mewakili kelompok tertentu. Saat ini yang meneliti tafsir *al-Taysir fi Tafsir* karya Firanda Andirja ini hanya beberapa saja, jadi masih banyak yang dapat dikaji dalam tafsir ini. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait tafsir karya Firanda Andirja.

2. Manfaat Pragmatis

Selain manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbang pikiran terhadap pembaca tentang hijab dan jilbab menurut Firanda. Adanya Kajian terhadap tafsir Firanda Andirja di sini diharapkan pembaca dapat mengetahui adanya perbedaan dalam mengambil pendapat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait jilbab dan hijab sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dari semua penelitian yang penulis temukan belum ada penelitian yang membahas jilbab dan hijab persepektif Firanda Andirja dalam *al-Taysir Fi Tafsir*. Sejauh ini penulis hanya menemukan dua penelitian yang mengkaji tafsirnya Firanda Andirja dengan objek kajian yang berbeda pula. Penelitian tersebut membahas nuansa ideologis yang terdapat dalam *Tafsir Juz 'Amma* Firanda. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penafsiran Firanda tentang ayat hijab dan

jilbab dalam *al-Taysir fi Tafsir*. Beberapa karya tulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang berjudul “*Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*” merupakan skripsi yang ditulis oleh Fikri Fanani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi wahabi yang tersembunyi dalam tafsir Juz ‘Amma. Untuk mencapai tujuan tersebut Fikri menggunakan teori ideologi milik Nasr Hamid Abu Zaid. Selain itu, untuk membantu berjalannya penelitian dan menemukan hubungan teks kondisi sosial dan konteks sosialnya menggunakan teorinya Teun Van Dijk. Penelitian ini menemukan bahwa sisi ideologis yang terdapat dalam penafsiran Juz ‘Amma diantaranya afirmasi trilogi tauhid, literalisme, kritik budaya, kritik filsafat, kritisme liberalisme-pluralisme. Selain itu juga ditemukan bahwa nalar sikap keberagamaan yang digunakan Firanda Andirja adalah nalar fundamentalisme.²⁹

Terdapat penelitian yang meneliti *Tafsir Juz ‘Amma* Firanda Andirja lagi yaitu dengan judul “*Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Terhadap Metode Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja*” yang ditulis oleh Nur Annisa dan Mhd. Idris. Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Sumber primer yang digunakan adalah *Tafsir Juz ‘Amma* karya Firanda Andirja, sedangkan sumber sekundernya adalah jurnal-jurnal dan video-video Firanda Andirja yang

²⁹ Fikri Fanani, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), vii.

sesuai dengan penelitian ini.³⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Tafsīr Juz 'Amma* karya Firanda Andirja menggunakan metode semi *tahlīlī*. Dikatakan semi *tahlīlī* itu berdasarkan cara Firanda Andirja dalam menafsirkan ayat. Firanda menafsirkan dengan penjelasan yang cukup panjang namun kurang rinci, dengan cara menampilkan berbagai sumber dan komentar terhadap ayat. Kelebihan yang terdapat dalam *tafsīr* tersebut yaitu gambar-gambar yang terdapat dalam *tafsīr* dan hal itu yang membuat pembaca merasa nyaman. Selain itu, tafsirnya juga mudah dipahami, hadis yang dipilih dapat dipercaya kesahihannya, dan terbebas dari *isrā'iliyyāt*. Kekurangan dari tafsir tersebut adalah kurangnya penjelasan yang belum bisa memberikan pemahaman secara mendetail dan juga tidak adanya penjelasan dalam gambar yang terdapat dalam tafsir.³¹

Salah satu penelitian yang meneliti pemikiran Firanda Andirja adalah “*Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustaz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough*” yang ditulis oleh Made. Penelitian ini menggunakan teori wacana Norman Fairclough dengan menggunakan analisis secara deskriptif, interpretatif dan eksplanatif. Fokus penelitian ini adalah ceramah Firanda Andirja.³² Citra domestikasi perempuan dalam ceramah Firanda Andirja berisikan tentang perempuan seharusnya berdiam diri di rumah, mengurus rumah dan mentaati semua perkataan suami. Perempuan yang suka keluar rumah adalah perbuatan yang buruk.

³⁰ Nur Annisa dan Mhd Idris, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode *Tafsīr Juz 'Amma*”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, Vol. 24, No.2 (2021), 220.

³¹ Nur Annisa dan Mhd Idris, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode *Tafsīr Juz 'Amma*”, 236.

³² Made, “Demostikasi Perempuan dalam Ceramah Ustaz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough”, *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol. 2, No. 2 (2020), 102.

Tiga poin yang dijelaskan Firanda, jika dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough menunjukkan bahwa Firanda secara tidak langsung berusaha mendoktrin pendengar dan penontonnya khususnya perempuan.³³

Selain yang berhubungan dengan Firanda Andirja juga terdapat penelitian yang membahas tentang busana muslimah menggunakan analisis wacana Van Dijk. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Wacana Busana Muslimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw*”, yang ditulis oleh Yulia Nur Rohmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk. Sedangkan tipe penelitiannya adalah tipe deskriptif.³⁴ Berdasarkan analisis wacana Van Dijk, jika dilihat dari segi dimensi teks tema yang diangkat pada akun twitter Felix Siauw adalah seputar aurat, jilbab, kerudung dan alasan-alasan wanita yang masih enggan berjilbab. Jika dilihat dari elemen superstruktur, setiap judul diawali dengan perumpamaan kemudian diisi dengan inti dari pembahasan dan diakhiri dengan solusi serta saran permasalahan dari tema yang diangkat. Kemudian berdasarkan struktur makro yaitu pemilihan kata yang digunakan oleh Felix Siauw itu menggunakan kata-kata yang ringan, santai juga menggunakan kata-kata sindiran dan kata perumpamaan. Dilihat dari segi kognisi sosial Felix Siauw melalui akun twitternya yang menyampaikan dakwah seputar busana muslim menunjukkan bentuk perhatiannya terhadap pemaknaan jilbab. Busana muslimah

³³ Ibid., 108.

³⁴ Yulia Nur Rohmah, “Analisis Wacana Busana Muslimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw” (Skripsi di UIN Jakarta, 2014), 11.

jika dilihat dari dimensi konteks sosial bagi sebagian orang *hijab style* lebih menonjolkan nilai prestise dibandingkan nilai keislamannya.³⁵

Penelitian yang menganalisis pesan dakwah Firanda Andirja menggunakan analisis wacana Van Dijk adalah Yaumil Khairiyah. Mengambil judul “*Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin di Youtube (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)*” di UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan penelitian analisis. Sumber data penelitian ini adalah video Usatdz Firanda Andirja yang berjudul “Emansisapi dan Emansipasi”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter (analisis dokumen atau data). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan wacana yang terdiri dari analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Berdasarkan analisis tersebut hasil yang ditemukan adalah bentuk kekhawatiran Firanda Andirja saat beberapa kelompok menuntut keadilan antara laki-laki dan perempuan. Keadilan yang dimaksud di sini adalah keadilan bagi perempuan untuk melakukan segala sesuatu yang setara dengan laki-laki. Memang jelas bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Perempuan dan laki-laki bebas melakukan sesuatu yang diinginkan, akan tetapi harus sesuai dengan syari’at Islam.³⁶

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis Wacana

³⁵ Ibid., 76-77.

³⁶ Yaumil Khairiyah, “Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin di Youtube (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)” (Skripsi di UIN Alauddin Makassar, 2020), xvi.

Analisis dalam KBBI adalah penelusuran terhadap suatu peristiwa (kerangka, perlakuan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³⁷ Sedangkan wacana (*discourse*) diambil dari bahasa latin *discursus*. Istilah tersebut secara terbatas ditujukan untuk mendasari aturan dan kebiasaan penggunaan bahasa yang digunakan untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Wacana merupakan rangkaian pernyataan yang diungkapkan secara lisan atau tulisan yang setiap satu kata dengan kata lain saling berhubungan.³⁸

Sedangkan analisis wacana adalah cara atau metode untuk menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun lisan.³⁹ Ada juga yang mendefinisikan bahwa analisis wacana adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang tersembunyi dari seseorang yang membuat sebuah pernyataan baik itu berupa lisan atau tulis.⁴⁰

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana yang termasuk sering digunakan adalah analisis model Van Dijk. Hal itu disebabkan analisis wacana yang digunakan Van Dijk mengolaborasi berbagai elemen wacana sehingga menjadikan analisis wacana yang praktis.⁴¹ Wacana Van Dijk lebih dikenal dengan kognisi sosial. Kognisi sosial di sini mempunyai dua arti yaitu menunjukkan bagaimana suatu teks diproduksi. Kedua

³⁷ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 60.

³⁸ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3

³⁹ Anisa Natasya, "Analisis Wacana Makna Hijab Dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 11.

⁴⁰ Haiatul Umam, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film (Perempuan Punya Cerita)", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 6.

⁴¹ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 123.

yaitu mendefinisikan kondisi sosial atau nilai-nilai masyarakat yang menyebar kemudian diserap lalu dijadikan sebuah teks.⁴² Ia berpendapat bahwa penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada teks saja. Selain itu juga harus memperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi.⁴³

Analisis wacana Van Dijk digambarkan ke dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisis sosial dan konteks sosial. *Pertama*, Dimensi teks digunakan untuk menganalisis struktur teks, penjelasan dan maksud dari sebuah teks.⁴⁴ Dengan menganalisis penjelasan dan maksud sebuah teks dapat diketahui peristiwa yang terjadi dan strategi yang dipakai untuk memarginalkan kelompok tertentu.⁴⁵ Sedangkan dimensi teks dalam analisis wacana Van Dijk terdiri dari tiga struktur, diantaranya adalah:

- a. Struktur makro adalah gambaran umum dari sebuah teks yang dapat dilihat berdasarkan tema yang diangkat. Elemennya adalah tematik.
- b. Superstruktur adalah kerangka teks yang dapat menyajikan teks secara utuh, yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Elemennya adalah skematik.
- c. Sedangkan struktur mikro adalah makna suatu wacana yang dapat diamati berdasarkan pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam sebuah teks.⁴⁶

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2011), 222

⁴³ Ibid, 221.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 225.

⁴⁵ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 124.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 226.

Kedua, dimensi kognisis sosial adalah menganalisis suatu teks yang diproduksi oleh pembuat teks. Untuk itu dalam tahap ini terdapat beberapa skema yaitu skema *person*, skema diri, skema peran dan skema peristiwa. *Ketiga*, analisis konteks sosial digunakan untuk melihat wacana yang berkembang dalam masyarakat atas sebuah teks.⁴⁷ Hal itu dapat dilakukan dengan cara melihat perkembangan hijab dan jilbab saat ini dimasyarakat. Berdasarkan tiga dimensi analisis Van Dijk tersebut menunjukkan bahwa Van Dijk tidak hanya fokus pada teks saja. Hal itu dikarenakan Van Dijk menyadari bahwa untuk mengetahui makna suatu wacana harus melihat lahirnya teks dan juga bagaimana teks tersebut diproduksi, tidak hanya fokus pada teks saja.⁴⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Objek penelitian ini adalah penafsiran Firanda terkait ayat hijab dan jilbab yang terdapat dalam *al-Taysir fi Tafsir*, dengan begitu penelitian ini berbasis pada penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang ada di perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan informasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

a. Sumber Data Primer

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 225.

⁴⁸ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 125.

Sumber data primer atau sumber utama objek kajian dalam penelitian ini adalah *al-Taysir fi Tafsir* karya Firanda Andirja. Data yang digunakan dalam tafsir tersebut adalah Q.S Al-Aḥzāb.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini meliputi kajian seseorang terhadap tafsir Firanda dan juga teori Van Dijk. Baik yang terdapat dalam buku-buku dan hasil penelitian seperti skripsi, tesis dan jurnal. Juga tulisan Firanda tentang jilbab dan hijab yang terdapat dalam *website* pribadinya yang berjudul “*Ajaran-Ajaran Madzhab Syafi’i yang ditinggalkan Oleh Sebagian Pengikutnya-Cadar*” dan artikel yang berjudul “*Bpk. Quraish Shihab Hanya Mengekor Jilbab Tidak Wajib Bag.2*”. Selain itu juga artikel yang berjudul “*Bapk. Quraish Shihab yang Keliru ataukah Buya Hamka? (Jilbab Tidak Wajib?, Bag. 1*” dan “*Dosa-Dosa yang Sering Tidak disadari Kaum Wanita*”. Skripsi yang menjadi data sekunder adalah *Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*. Channel youtube Firanda yang menjelaskan terkait hijab dan jilbab. Beberapa buku karya Firanda yang lain mungkin juga dapat dijadikan refrensi tambahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pertama adalah dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis. Langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan ayat dalam surah al-Aḥzāb yang membahas tentang hijab dan jilbab.
- b. Mengumpulkan penafsiran Firanda terkait ayat hijab dan jilbab dalam surah al-Aḥzāb, baik yang ditulis dalam tafsir maupun *websitenya* dan juga penjelasannya di *youtube*.
- c. Mengumpulkan data terkait dengan perkembangan hijab dan jilbab dimasyarakat.

Selain metode dokumentasi langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah wawancara secara online. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang lain terhadap Firanda Andirja.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan mendeksripsikan penafsiran ayat-ayat hijab dan jilbab. Metode analitis digunakan untuk menganalisa penafsiran Firanda menggunakan teori wacana oleh Van Dijk.

Adapun langkah yang dilakukan untuk mengaplikasikan teori wacana oleh Van Dijk dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis bagaimana strategi wacana hijab dan jilbab digambarkan oleh Firanda Andirja. Selain itu, juga menganalisis strategi yang digunakan oleh Firanda untuk memarjinalkan kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.
- b. Menganalisis bagaimana kognisi Firanda dalam memandang dan dipandang seseorang serta peristiwa yang melatar belakangi Firanda memilah hukum hijab dan jilbab.
- c. Menganalisis perkembangan hijab dan jilbab dan bagaimana teks diproduksi oleh masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan mendefinisikan hijab dan jilbab. Selain itu, juga menjelaskan teori wacana oleh Van Dijk.

Bab ketiga menjelaskan biografi intelektual Firanda Andirja yang meliputi latar belakang kehidupan, karir akademik, karya-karya ilmiah Firanda dan metodologi *al-Taysīr Fī Tafsīr* karya Firanda.

Bab keempat penafsiran Firanda Andirja tentang ayat hijab dan jilbab dalam surah al-Aḥzāb yang dianalisis menggunakan teori wacana Van Dijk.

Bab kelima berisi rangkaian dari penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang konstruktif untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

